

BAB 2

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Umum

2.1.1 Profil Geografis

Letak geografis Kabupaten Cilacap berada di Propinsi Jawa Tengah bagian Barat Daya dan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kota Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN).

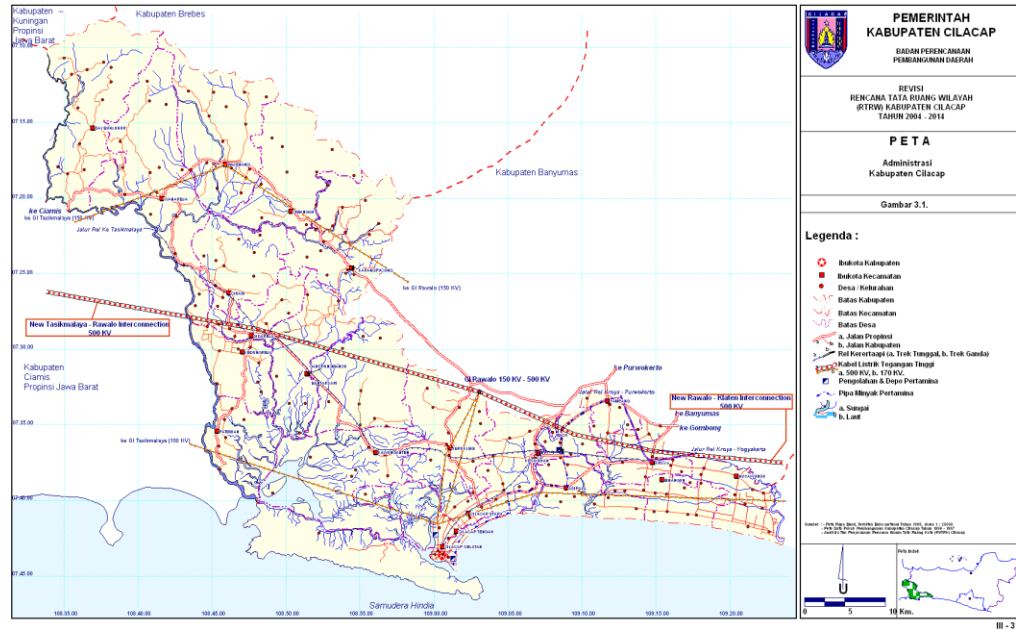
Kabupaten Cilacap secara geografis berada di antara 108°4'30" – 109°30'30" BT dan 7°30' – 7°45'20" LS, dengan luas 225.360,840 Ha (termasuk Pulau Nusakambangan), dan secara administratif letaknya berbatasan dengan :

- Sebelah Timur : Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Banyumas
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Kuningan (Propinsi Jabar)
- Sebelah Utara : Kabupaten Brebes

Secara administratif, wilayah Kabupaten Cilacap terdiri dari 24 wilayah kecamatan, 284 desa/kelurahan. Kecamatan-kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kabupaten Cilacap meliputi (Lihat Gambar 2.1.):

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 1. Kecamatan Dayeuhluhur | 13. Kecamatan Jeruklegi |
| 2. Kecamatan Wanareja | 14. Kecamatan Kesugihan |
| 3. Kecamatan Majenang | 15. Kecamatan Adipala |
| 4. Kecamatan Cimanggu | 16. Kecamatan Maos |
| 5. Kecamatan Karangpucung | 17. Kecamatan Sampang |
| 6. Kecamatan Cipari | 18. Kecamatan Kroya |
| 7. Kecamatan Sidareja | 19. Kecamatan Binangun |
| 8. Kecamatan Kedungreja | 20. Kecamatan Nusawungu |
| 9. Kecamatan Patimuan | 21. Kecamatan Cilacap Selatan |
| 10. Kecamatan Gandrungmangu | 22. Kecamatan Cilacap Tengah |
| 11. Kecamatan Bantarsari | 23. Kecamatan Cilacap Utara |
| 12. Kecamatan Kawunganten | 24. Kecamatan Kampung Laut |

Mengenai letak dan kedudukan Kabupaten Cilacap terhadap wilayah Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar 2.1, dan Wilayah Administrasi Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1
Wilayah Administrasi Kabupaten Cilacap

2.1.1.1 Iklim

Kabupaten Cilacap mempunyai iklim tropis dengan musim kemarau dan penghujan bergantian dalam tiap tahun. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Cilacap dan Kantor Meteorologi dan Geofisika Cilacap, curah hujan rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Desember (420 mm) dan terendah terjadi pada bulan Juli (17 mm). Rata-rata hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari sebanyak 18 hari, sedangkan hari hujan paling sedikit terjadi pada bulan Juli sebanyak 1 hari. Suhu maksimum 32,10 °C terjadi pada bulan Pebruari, sedangkan suhu minimum 22,22 °C terjadi pada bulan Agustus.

2.1.1.2 Topografi

Secara umum kondisi topografi Kabupaten Cilacap bila dilihat dari arah barat laut merupakan kawasan pegunungan dengan ketinggian lebih dari 100 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan puncak tertinggi berada di G. Subang (1.210 meter dpl) yang berada di Kecamatan Dayeuhluhur. Selanjutnya ke arah tenggara terbagi menjadi dua kawasan bentang alam, di bagian utara berupa pegunungan dan bagian selatan berupa dataran miring landai ke arah baratdaya – selatan, berelevasi kurang dari 100 meter dpl dan berbatasan dengan pantai Segara Anakan. Bagian paling timur berupa dataran dan di bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pulau Nusakambangan memanjang dari barat ke timur, membatasi Segara Anakan dan Samudera Hindia, pulau tersebut memiliki bentang alam pegunungan namun tidak begitu tinggi (kurang dari 100 meter dpl). Sedangkan kondisi ketinggian hasil pengukuran di tempat tertentu di tiap kecamatan di Kabupaten Cilacap secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Ketinggian Kabupaten Cilacap

No.	Kecamatan	Ketinggian	Kisaran
1	Cilacap	6 Dpl	0 – 6 m.
2	Kesugihan	8 Dpl	5 – 55 m.
3	Jeruklegi	9 Dpl	8 – 120 m.
4	Kawunganten	56 Dpl	0 – 60 m.
5	Kroya	10 Dpl	4 – 12 m.
6	Maos	8 Dpl	5 – 12 m.
7	Adipala	8 Dpl	0 – 80 m.
8	Binangun	8 Dpl	0 – 12 m.
9	Nusawungu	10 Dpl	0 – 12 m.
10	Cipari	144 Dpl	85 – 320 m.
11	Sidareja	26 Dpl	15 – 50 m.
12	Kedungreja	45 Dpl	38 – 49 m.
13	Gandrungmangu	15 Dpl	-----
14	Karangpucung	50 Dpl	10 – 175 m.
15	Cimanggu	25 Dpl	16 – 160 m.
16	Majenang	23 Dpl	15 – 575 m.
17	Wanareja	180 Dpl	176 – 575 m
18	Dayeuhluhur	198 Dpl	170 – 1210

Sumber: *Cilacap Dalam Angka, 2002 dan analisis peta topografi*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa wilayah Kabupaten Cilacap mempunyai topografi yang beragam. Namun Kabupaten Cilacap mempunyai kondisi topografi rata-rata merupakan dataran rendah. Kondisi ini juga didukung oleh letak Kabupaten Cilacap yang berada pada daerah pesisir (merupakan daerah pantai). Secara lebih jelas mengenai kondisi topografi dapat dilihat pada Peta Kelerengan pada Gambar 3.2.

2.1.2 Profil Demografi

Mengkaji suatu daerah tidak akan lepas dari masalah penduduk yang ada di suatu wilayah. Kondisi kependudukan wilayah Kabupaten Cilacap meliputi struktur penduduk menurut jenis kelamin dan struktur umur, laju pertumbuhan penduduk, struktur berdasarkan tingkat pendidikan, dan struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian / tingkat pencaharian. Adapun karakteristik kependudukan yang ada di Kabupaten Cilacap lebih lanjut akan dibahas berikut ini:

2.1.2.1 Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Kabupaten Cilacap setiap tahun terus bertambah, menurut hasil Sensus (*Enumerasi*) yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Cilacap pada akhir tahun 2007 mencapai 1.730.469 jiwa. Terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 865.619 jiwa dan perempuan 864.850 jiwa. Selama 5 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan penduduk Kabupaten Cilacap per tahun adalah 0,37 persen, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2003 (0,46%) dan terendah pada tahun 2004 (0,31%).

TABEL : 2.2 BANYAKNYA PENDUDUK DAN PERTUMBUHANNYA
TABLE DI KABUPATEN CILACAP TAHUN 1987-2007

Population by sex and growth rate of population 2003 - 2007

TAHUN	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERTUMBUHAN
<i>Year</i>	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>	<i>Growth rate</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	852,943	851,653	1,704,596	#REF!
2004	855,838	854,070	1,709,908	0.31
2005	858,739	857,496	1,716,235	0.37
2006	861,643	860,964	1,722,607	0.37
2007	865,619	864,850	1,730,469	0.46

SUMBER : BPS KABUPATEN CILACAP

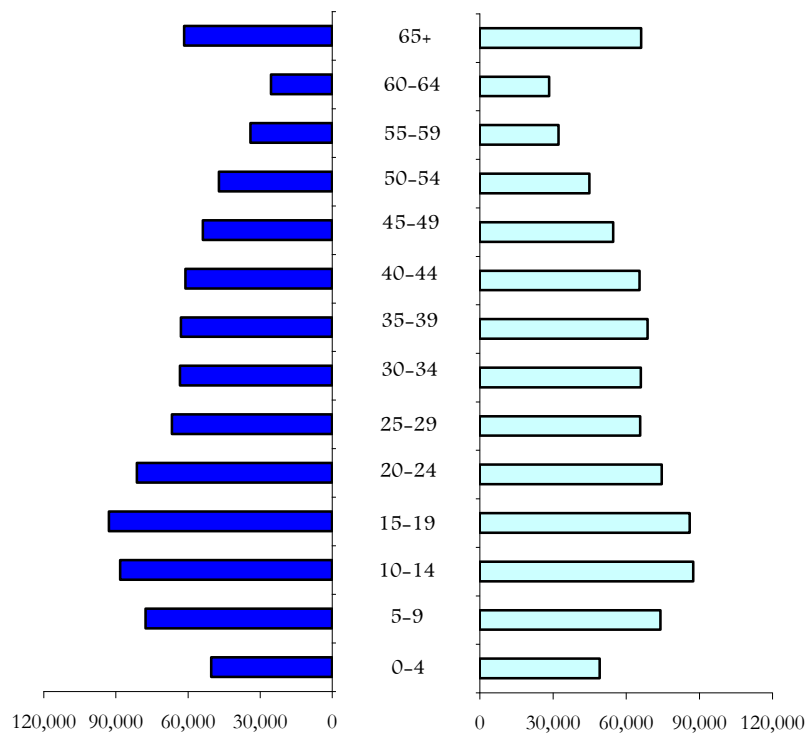
SOURCE : *Cilacap Central Board of Statistics*

Komposisi penduduk menurut kelompok usia dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu usia produktif dan usia non produktif, sedangkan untuk usia non produktif sendiri dibedakan menjadi 2 (dua) lagi, yaitu usia belum produktif (usia sekolah) dan usia tidak produktif. Kelompok usia belum produktif (usia sekolah adalah antara usia 0 tahun sampai 14 tahun yang merupakan tanggungan orang tua, karena mereka belum bisa bekerja, sedangkan yang termasuk dalam usia tidak produktif adalah usia 60 tahun keatas. Adapun untuk usia produktif adalah usia antara 15 tahun sampai dengan usia 59 tahun.

GAMBAR : 2.2
FIGURE

PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN
CILACAP TAHUN 2007

Pyramid of Population 2007



Jumlah Penduduk (Jiwa)

Laki-laki
 Perempuan

2.1.3 Profil Ekonomi

2.1.3.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kapasitas ekonomi suatu daerah, yaitu keseluruhan produksi yang dihasilkan dalam batas suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu satu tahun. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai PDRB yang dihasilkan dalam jangka waktu satu tahun. PDRB Cilacap tahun 2006 atas dasar harga konstan tahun 2000, antara dengan migas dan yang tanpa migas, besarnya berbeda secara berarti. PDRB dengan migas besarnya hampir tiga kali dari PDRB yang tanpa migas. Untuk tahun 2006 jika tanpa migas, besarnya PDRB 7,9 triliun, sedang PDRB dengan Migas mencapai Rp.20,54 Triliun. Pertumbuhan ekonomi Cilacap antara tahun 2002-2006 relatif tidak berfluktuasi; rata-rata pertumbuhan dengan migas 6,86 persen, sedangkan tanpa migas 3,74 persen. Secara Nasional, tahun 2006 ekonomi Indonesia tumbuh 5,6 persen lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Cilacap. Tabel II-2 berikut memberikan gambaran secara lebih lengkap.

Tabel 2.3
PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2002-2006
Atas Dasar Harga Konstan 2000 (jutaan rupiah)

Tahun	Dengan Migas		Tanpa Migas	
	PDRB	Pertumbuhan (%)	PDRB	Pertumbuhan (%)
2002	16.015.937,34	8,59	6.816.633,88	3,63
2003	17.029.165,06	6,33	7.048.602,68	3,40
2004	18.162.397,85	6,65	7.316.601,88	3,80
2005	19.565.221,07	7,72	7.589.021,80	3,72
2006	20.543.344,50	5,00	7.904.861,41	4,16
Rata-rata	18.263.213,16	6,86	7.335.144,33	3,74

Sumber: PDRB Kabupaten Cilacap Tahun 2006

Tabel 2.4
Distribusi Persentase PDRB Tanpa Migas
Atas Dasar Harga Konstan 2002-2006 (dalam %)

No	Sektor	2002	2003	2004	2005	2006
1.	Pertanian	36,25	35,89	35,32	34,75	34,08
2.	Pertambangan dan penggalian	2,66	2,76	2,77	2,86	2,94
3.	Industri Pengolahan	19,26	19,59	19,58	19,56	19,49
4.	Listrik dan Air Bersih	0,87	0,83	0,83	0,88	0,90
5.	Bangunan	4,32	4,52	4,54	4,59	4,66
6.	Perdagangan	19,60	19,41	20,10	20,12	20,35
7.	Angkutan dan Komunikasi	4,34	4,29	4,41	4,69	5,17
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,64	4,63	4,57	4,80	4,88
9.	Jasa-jasa	8,06	8,08	7,89	7,74	7,52
	PDRB	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: PDRB Kabupaten Cilacap Tahun 2006

Jika dilihat menurut sektor ekonomi yang menyumbang PDRB; sektor utama penyumbang terbesar PDRB, yaitu: Sektor Pertanian, Sektor Industri, dan Sektor Perdagangan; justru rata-rata pertumbuhannya selama tahun 2002-2006 relatif rendah dibandingkan dengan sektor lain yang sumbangannya kecil terhadap pembentukan PDRB. Dengan demikian secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak begitu tinggi, rata-rata ekonomi tumbuh 3,74 persen. Sektor yang pertumbuhan rata-ratanya tinggi untuk Kabupaten Cilacap adalah berturut-turut: Sektor Pertambangan dan Penggalian (7,98%); Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (7,77%); Sektor Pengangkutan dan Komunikasi (7,20%); Sektor Bangunan (6,16%).

Tabel 2.5
Pertumbuhan Ekonomi 2002-2006 Tanpa Migas Menurut Sektor
Atas Dasar Harga Konstan 2000 (dalam %)

Sektor	2002	2003	2004	2005	2006	Rata2
Pertanian	1,87	2,40	2,14	2,05	2,16	2,12
Pertamb. dan Penggalian	14,40	7,13	4,29	7,21	6,86	7,98
Industri Pengolahan	2,86	5,18	3,73	3,60	3,84	3,84
Listrik, Gas, dan Air Bersih	20,20	-1,02	2,68	11,08	5,90	7,77
Bangunan	7,53	8,28	4,22	5,00	5,72	6,16
Perdagangan	5,76	2,39	7,54	3,78	5,36	4,97
Pengangkutan dan Komunikasi	2,01	2,10	6,62	10,54	14,73	7,20
Keu, Persewaan, dan Jasa Perush	3,51	3,26	2,46	9,01	5,91	4,83
Jasa-jasa	2,64	3,55	1,39	1,79	1,23	2,12
PDRB	3,63	3,4	3,8	3,72	4,16	3,74

Sumber: PDRB Kabupaten Cilacap Tahun 2006

2.1.3.2 Tingkat Inflasi

Selama periode 2002-2006, rata-rata laju inflasi secara umum masih di bawah dua digit, walaupun angkanya sudah relatif tinggi, yaitu 8,93 persen. Penyumbang inflasi terbesar menurut kelompok pengeluaran di Cilacap adalah berturut-turut: Transportasi, komunikasi, dan Jasa Keuangan (13,24%); Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau (10,88%); Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar (9,20%). Inflasi yang tinggi perlu diwaspadai, karena disamping akan menurunkan kesejahteraan masyarakat, juga membuat dunia usaha menjadi kesulitan melakukan estimasi usahanya.

Tabel 2.6
Perkembangan Tingkat Inflasi Per Kelompok Pengeluaran Tahun 2002-2006
(dalam %)

No	Kelompok Pengeluaran	2002	2003	2004	2005	2006	Rata2
1	Bahan Makanan	3,51	-8,51	7,05	21,42	6,79	6,05
2	Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	16,43	4,50	5,52	13,83	14,13	10,88
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	9,42	5,31	6,02	21,01	4,22	9,20
4	Sandang	9,67	7,92	8,30	5,97	5,80	7,53
5	Kesehatan	-6,93	6,09	8,77	8,87	14,18	6,20

6 Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	18,71	6,44	3,82	2,77	3,37	7,02
7 Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	11,61	18,68	1,20	33,28	1,43	13,24
UMUM	9,74	3,71	5,44	19,07	6,66	8,93

Sumber: *Cilacap Dalam Angka 2006*

2.1.3.3 Realisasi APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah mencerminkan kemampuan sektor pemerintah daerah dalam membiayai pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang dibiayai dari sumber-sumber penerimaan yang ada.

Tabel 2.7
Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2002-2006
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan				
	PAD	Bagi Hasil	DAU	DAK	Total
2002	48.137,77 (10,42%)	30.399,08 (6,58%)	328.181,81 (71,08%)	0,00 (0%)	461.719,53 (100%)
2003	48.301,12 (8,46%)	29.680,51 (5,20%)	368.270,00 (64,55%)	1.400,00 (0,25%)	570.553,60 (100%)
2004	53.499,09 (10,10%)	39.892,59 (7,53%)	378.021,00 (71,38%)	5.000,00 (0,94%)	529.583,87 (100%)
2005	66.462,07 (11,74%)	45.185,09 (7,10%)	392.866,00 (69,42%)	4.000,00 (0,70%)	565.922,97 (100%)
2006	78.895,46 (8,46%)	61.598,31 (6,60%)	661.263,00 (70,89%)	33.430,00 (3,58%)	932.736,97 (100%)
Rata2	59.059,10 (9,65%)	41.351,12 (6,76%)	452.720,36 (73,96%)	8.766,00 (1,43%)	612.103,39 (100%)

Sumber: *Bagian Keuangan Setda Kab Cilacap*

Penerimaan terbesar dalam APBD berasal dari DAU, sehingga perlu didukung oleh masyarakat dan adanya peran swasta berupa investasi serta pendapatan dari BUMD. Pada kurun waktu 2002-2006 APBD yang berasal dari DAU rata-rata sebesar Rp.452.720.360.000 atau 73,36 persen; sementara PAD dalam kurun waktu yang sama rata-rata hanya 9,65 persen. Peningkatan penerimaan terbesar terjadi tahun 2006, dari 565.922.970.000 tahun 2005, menjadi Rp.932.736.970.000 atau meningkat sebesar 64,82 persen. Peningkatan tersebut terjadi khususnya pada DAU dan DAK yang meningkat cukup besar.

Tabel 2.6
Realisasi APBD Kabupaten Cilacap Tahun 2007

No.	Uraian	2007(Rp.)
1.	Pendapatan	
	1) Pendapatan Asli Daerah	70.878.010.000
	2) Pendapatan Transfer (perimbangan)	844.432.000.000
	3) Lain – lain pendapatan yang sah	63.262.132.580.
	Sub Jumlah	978.572.142.580
2.	Belanja	
	1) Belanja Tidak Langsung	614.105.270.562
	2) Belanja Langsung	528.134.378.345.
	Sub Jumlah	1.142.239.648.907
3.	Surplus / (Defisit) (1/2)	(163.667.506.327)
4.	Pembiayaan	
	1) Penerimaan Pembiayaan	168.759.150.327
	2) Pengeluaran Pembiayaan	5.091.644.000
5.	Pembiayaan Netto	163.667.506.327
6.	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (3+5)	

Sumber data: BPKKD Kabupaten Cilacap

2.2 Kondisi Prasarana

2.2.1 Sub Bidang Air Minum

Air bersih merupakan kebutuhan mendasar yang dapat mendukung terciptanya masyarakat yang sehat serta mendukung terciptanya aktivitas ekonomi yang lebih dinamis. Kebutuhan air bersih Kabupaten Cilacap dipenuhi antara lain melalui air tanah dangkal (sumur) dan air bersih yang disalurkan oleh PDAM. Berdasarkan data sampai dengan tahun 2006, PDAM Cilacap telah melayani 36.651 pelanggan baik industri, niaga, sosial, rumah tangga, kantor maupun pelanggan khusus. Jumlah pelanggan tersebut paling banyak adalah pelanggan rumah tangga yang mencapai 93 persen. Jumlah pelanggan selama 5 (lima) tahun terakhir juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,5 persen per tahun, dengan pertambahan terbesar adalah pada pelanggan niaga yaitu meningkat rata-rata 16,8 persen.

Tabel 2.7
Jumlah Pelanggan PDAM Cilacap Berdasarkan Jenis Pelanggan
Tahun 2002-2006

Tahun	Jenis Pelanggan						Total
	Industri	Niaga	Sosial	RT	Kantor	Khusus	
2002	-	817	537	25.768	290	-	27.412
2003	24	1.202	645	26.934	192	3	29.000
2004	25	1.344	695	28.891	200	4	31.159
2005	27	1.405	752	31.211	217	4	33.616
2006	27	1.455	848	34.100	217	-	36.651

Sumber: Cilacap Dalam Angka 2006

Kemudian jika dilihat berdasarkan volume penjualan air PDAM Cilacap tahun 2006 mencapai 8.067.779 m³. Berdasarkan data 5 (lima) tahun terakhir volume penjualan air PDAM Cilacap juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu rata-rata 11,4 persen per tahun. Kenaikan volume penjualan air tersebut justru terjadi pada jenis pelanggan industri yang rata-rata naik 35,9 persen setiap tahunnya. Untuk jenis pelanggan lain seperti niaga, rumah tangga, sosial dan lainnya juga mengalami kenaikan kecuali untuk jenis pelanggan kantor justru mengalami penurunan rata-rata 8,4 persen per tahun.

Tabel 2.8
Jumlah Volume Penjualan Air PDAM Cilacap Berdasarkan Jenis Pelanggan
Tahun 2002–2006 (dalam m³)

Tahun	Jenis Pelanggan						Total
	Industri	Niaga	Sosial	RT	Kantor	Khusus	
2002	-	312.417	310.152	4.556.443	136.659	-	5.315.671
2003	472.737	410.829	298.142	5.413.640	105.855	70.822	6.772.025
2004	372.415	458.727	343.607	5.586.268	100.247	93.789	6.955.053
2005	538.483	471.180	349.963	5.967.850	102.214	92.928	7.522.618
2006	993.351	471.585	356.504	6.060.591	94.182	91.566	8.067.779

Sumber: Cilacap Dalam Angka 2006

Data penjualan air tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan air bersih di Kabupaten Cilacap dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan ke depan juga diprediksi akan terus mengalami peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya calon pelanggan yang belum dapat dipenuhi oleh PDAM Cilacap.

Distribusi air PDAM terbesar terdapat di Kota Cilacap (Kecamatan Cilacap Utara, Tengah dan Selatan). Hal ini dipengaruhi oleh fungsi kota Cilacap yang merupakan pusat pemerintahan, pusat aktivitas dan mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi. Namun demikian PDAM mengalami kerugian dalam potensi air bersihnya, karena mengalami kehilangan air yang relatif cukup tinggi pada sistem yang ada. Menurut data yang diperoleh rata-rata per tahun terjadi kebocoran 17,38 persen dari kapasitas produksi rata-rata.

Namun demikian kualitas pelayanan yang diberikan PDAM kepada pelanggan cukup memadai. Hal ini tampak pada 90 persen pelanggan dapat terlayani selama lebih dari 12 jam per hari. Untuk melayani kebutuhan air, PDAM menggunakan beberapa sumber air bersih yang telah memenuhi persyaratan kesehatan yang ditetapkan DEPKES maupun WHO baik secara fisik maupun kimiawi. Sumber-sumber air yang dimanfaatkan oleh PDAM antara lain Sungai Citanduy (cabang Sidareja), Sungai Serayu (Kotip Cilacap, Jeruklegi/Kesugihan, Maos/Kroya), mata air Pamijahan (Cimanggu) dan sumur dalam/bor (Majenang). Sedangkan wilayah selain wilayah tersebut (yang telah disebutkan) menggunakan sumber air tanah dangkal/sumur dan sumber mata air yang ada di wilayahnya secara langsung.

Kebutuhan air bersih manusia rata – rata 120 liter – 150 liter/orang/hari. Di daerah perkotaan kebutuhan air ini dipenuhi oleh PDAM Kabupaten Cilacap yang saat ini terdapat di 8 wilayah kecamatan dengan jangkauan layanan yang masih terbatas sedangkan 6 kecamatan belum terlayani.

2.2.2 Sub Bidang Sampah

Pada saat ini penanganan persampahan di Kabupaten Cilacap dilayani oleh DKLH (Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup). Pelayanan persampahan yang dilakukan oleh DKLH tidak meliputi seluruh wilayah Kabupaten Cilacap, tetapi hanya tertentu saja, yaitu meliputi wilayah pelayanan Kota Cilacap, Kroya dan Majenang. Sedangkan wilayah yang belum mendapatkan pelayanan persampahan dari DKLH umumnya dikelola oleh masyarakat secara langsung yaitu dengan cara membuang sampah pada halaman/tanah kosong disekitar rumah tinggal untuk kemudian dibakar dan ditimbun.

Pelayanan persampahan di Kabupaten Cilacap dilayani oleh 4 TPA, yaitu TPA Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi, TPA Kroya Kecamatan Binangun, TPA Majenang Kecamatan Wanareja dan TPA Sidareja di Kecamatan Sidareja. Wilayah kerja persampahan (TPA) Tritih Lor meliputi pelayanan sampah di Kota Cilacap dan ditambah Kecamatan Jeruklegi. Wilayah kerja persampahan Kroya meliputi pelayanan sampah di Kecamatan Kroya, Binangun, Adipala, Maos, Sampang, dan Nusawungu. Wilayah kerja persampahan Majenang meliputi pelayanan sampah di Kecamatan Majenang, Wanareja, Cimanggu, dan Dayeuhluhur. Wilayah kerja persampahan Sidareja meliputi pelayanan sampah di Kecamatan Sidareja, Cipari, Kedungreja, Bantarsari, Gandrungmangu, Patimuan dan Karangpucung.

Sarana pelayanan persampahan lain yang dimiliki oleh DKLH dalam melayani kebutuhan pelayanan persampahan antara lain:

Tabel 2.9
Rata-rata Volume Sampah Per Hari Di Kabupaten Cilacap 2003-2006

Uraian	2003	2004	2005	2006	Rata-rata
Volume (M ²)	1.130,00	1.630,00	1.790,00	1.130,00	1.516,67
Terangkut (M ²)	416,00	466,00	515,00	416,00	465,67
Persentase (%)	36,81	28,59	28,77	36,81	30,70

Sumber: DKLH Kab.Cilacap

Sistem pengolahan yang digunakan masih manual, yaitu dengan sistem open dumping (diratakan dengan alat berat). Pengangkutan sampah ke TPA dilakukan dengan menggunakan armada sampah oleh tiap UPT DKLH. Selain itu, pengangkutan sampah (ke TPS/TD) juga dilakukan secara swadaya oleh masyarakat, yaitu dengan melalui paguyuban persampahan yang ada di RT/RW masing-masing, yaitu sampah lingkungan dan rumah tangga dibawa ke TPS yang terdekat. Pengelolaan sampah/limbah pasar ditangani atau dikumpulkan oleh Paguyuban Pasar (P2S) dan dibuang ke TPS pasar, lalu diangkut oleh UPT DKLH ke TPA. Sejak tahun 2003-2005 rata-rata volume sampah yang bisa terangkut baru mencapai 30,70 persen, artinya baru sepertiga dari jumlah sampah yang ada bisa terangkut.

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas adalah untuk sampah rumah tangga dan niaga. Sedangkan pengelolaan sampah industri dilakukan oleh masing-masing industri yang bersangkutan.

2.2.3.Sub Bidang Drainase

Perkembangan Kabupaten Cilacap cukup pesat sehingga membawa dampak yang cukup pesat bagi masyarakat terutama yang bertempat tinggal di kota. Dampak nyata adalah penurunan kualitas sistem drainase yang meliputi kurang lancarnya aliran air yang diakibatkan adanya sedimentasi, kerusakan jaringan dan pencemaran lingkungan.

Jaringan drainase yang terdapat di kabupaten Cilacap berupa saluran terbuka dan tertutup. Drainase tertutup biasanya berupa saluran drainase yang berada dibawah permukaan tanah dan tertutup oleh perkerasan, misalnya tertutup oleh trotoar atau jalan. Sedangkan drainase terbuka biasanya berupa saluran air diatas permukaan tanah seperti selokan dan sungai/ kali. Saluran drainase yang terdiri dari tiga kelas saluran drainase yaitu primer, sekunder dan tersier.

2.2.3 Sub Pengembangan Permukiman

Perumahan sebagai salah satu kebutuhan dasar, sampai dengan saat ini sebagian besar disediakan secara mandiri oleh masyarakat baik membangun sendiri maupun sewa kepada pihak lain. Kendala utama yang dihadapi masyarakat pada umumnya keterjangkauan pembiayaan rumah. Di lain pihak, kredit pemilikan rumah dari perbankan memerlukan berbagai persyaratan yang tidak setiap pihak dapat memperolehnya dengan mudah serta suku bunga yang tidak murah.

Sumber : PDP3D Kabupaten Cilacap tahun 2005